

Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 05 Batu Bajanjang Kabupaten Solok

Armayanti

Sekolah Dasar Negeri 05 Batu Bajanjang Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Solok

e-mail: armayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa Pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan hasil belajar matematika luas bangun datar siswa masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar matematika luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya. Penilaian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penilaian proses (afektif dan Psikomotor), penilaian hasil (kognitif) dan rambu-rambu lembar pengamatan penggunaan pendekatan konstruktivisme dari aspek guru dan siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa diadakan tes yang dianalisis dengan menggunakan penilaian dengan tolak ukur keberhasilan kelas minimal 75%. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 60,21 dan secara klasikal siswa mencapai tingkat ketuntasan 47% dan ada peningkatan pada siklus II menjadi 88,69 dan secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika luas bangun datar siswa kelas IV SDN 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Luas Bangun Datar, Konstruktivisme

Abstract

This research is motivated by the fact in elementary school that learning is often dominated by the teacher as a source of information. using a constructivist approach to fourth grade students at SDN 05 Batu Bajanjang, Lembang Jaya District. The assessments used in data collection are process assessments (affective and psychomotor), outcome assessments (cognitive) and signs for observing the use of constructivism approaches from the teacher and student aspects. measure the success of the class at least 75%. Student learning outcomes using a constructivism approach in cycles I and II have increased where the average value in the first cycle is obtained by an average of 60.21 and classically students achieve a completeness level of 47% and there is an increase in cycle II to 88.69 and classically students have reached 90% completeness level. Thus, it can be concluded that learning Mathematics using a constructivist approach can increase learning outcomes in the area of flat shapes for fourth grade students at SDN 05 Batu Bajanjang, Lembang Jaya District.

Keywords: Learning Outcomes, Flat Area, Constructivism

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar. Tugas guru harus menciptakan proses pembelajaran yang kondusif agar anak didik /siswa berkembang secara optimal. Berdasarkan pengalaman saya mengajar di kelas IV di SDN 05 Batu Bajanjang kecamatan Lembang Jaya Solok, kenyataannya banyak siswa memperoleh hasil belajar Keliling dan Luas bangun datar yang rendah, hal ini tercermin dari rendahnya rata – rata ulangan harian dari 23 siswa hanya mencapai

KKM 11 orang (47%), sementara yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 orang (53%). Data ini dapat dilihat dilampiran belakang. Usaha yang saya lakukan sebagai seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, berusaha memahami konsep – konsep matematika dan menemukan sendiri rumus yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.

Oemar (2007:10) mengatakan tingkah laku yang timbul dari yang tau menjadi tidak tau, adanya pertanyaan baru, berubahnya kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perubahan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani di sebut sebagai hasil belajar. Sedangkan Ngalim (dalam Vikto 2008:16) penilaian hasil belajar dapat di lihat dari beberapa hasil kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi”.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif.

Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran menurut Cagne dan Biggs (dalam Djafar 2001:10) adalah rangkaian peristiwa / kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Kemudian Natawijaya (1992:59) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Sedangkan Rahadi (2003:6) menyatakan bahwa ”Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar para siswa”.

Dalam mempelajari bangun datar, banyak hal yang harus perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, luas, keliling dan sebagainya. Menurut Ed Kohn (2003:72) menyatakan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang, yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci persegi, centimeter persegi dan sebagainya”.

Geometri merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika yang membahas ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Menurut Sri (2006:127) Konsep geometri dapat diwujudkan dengan cara semi kongkrit dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model-model geometri dapat menjadikan suatu alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati langsung oleh siswa. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajarinya.

Geometri merupakan materi yang selalu diajarkan pada saat pembelajaran matematika yang membahas tentang ide-ide dasar tentang titik, garis, bidang, permukaan dan ruang. Sri (2006:127) berpendapat bahwa konsep geometri dapat diwujudkan secara semi beton dan kongkrit. Dalam pembelajaran, gambar dan model geometris dapat dijadikan sebagai alat peraga yang menantang dan menarik bagi siswa karena model-model tersebut dapat diamati secara langsung oleh siswa. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajarinya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya. Karakteristik Pembelajaran *Konstruktivisme*

Langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme*, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan *konstruktivisme* muncul dengan lima langkah pembelajaran

yaitu sebagai berikut: “ 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. 2).Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. 3). Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. 4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui. 5). Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi , serta nilai hasil belajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa Kelas IV SD Negeri 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Data tersebut tentang hal-hal sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, siswa-guru dalam pelajaran luas bangun datar. Evaluasi pembelajaran luas bangun datar baik berupa proses maupun hasil belajar. Sumber data ialah proses kegiatan belajar mengajar luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan perenungan (refleksi). Data yang diperoleh dari subjek terlatih yakni siswa Kelas IV SD Negeri 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 05 Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.Pada bab ini dikemukakan penelitian penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika semester I tahun ajaran 2020/2021.

Dalam pelaksanaan tindakan,dibagi atas 2 siklus yaitu Siklus I dan siklus II dengan rentang waktu (9 September 2019-13November 2019. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV B sebagai pengamat, tahap-tahap pembelajaran deskripsi pembelajaran untuk keefektifanpendekatan konstruktivisme sebanyak 2 siklus.Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Dari hasil diskusi dengan guru kelas IV B atau obsever , maka diperoleh hal- hal sebagai berikut :

1. Peneliti hendaklah mengupayakan agar semua siswa aktif dalam diskusi kelompok.
2. Hasil tes untuk penilaian pada aspek kognitif untuk siklus I menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi yang diberikan, berdasarkan hasil tes diperoleh siswa yang tuntas 11 orang , yang tidak tuntas 12 orang.

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Belajar Siklus I

NO	Nama siswa	Hasil tes Akhir	% ketuntasan Perorangan	KKM	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	TidakTuntas
1	Abdul Wahab	100	100%	75	V	
2	Adelia Safara	10	10%	75		V
3	Afriansah	10	10%	75		V
4	Alvin M.Fauzan	75	75%	75	V	
5	Andika Pratama	100	100%	75	V	
6	Asriza	60	60%	75		V
7	Bayu	100	100%	75	V	
8	Defri Adittia	100	100%	75	V	
9	Difa Hayatul. H	20	20%	75		V
10	Elsa Zulmaini	100	100%	75	V	
11	Faizah Alwafa	100	100%	75	V	
12	Fandi Saputra	20	20%	75		V
13	Irham alfatih	100	100%	75	V	
14	Meisya Reza .A	10	10%	75		V
15	Nadia turahmi	100	100%	75	V	
16	Rafi Musauwirul H	50	50%	75		V
17	Rahel Maulana	40	40%	75		V
18	Rahmi Ana A	100	100%	75	V	
19	Rahmi Yulia Putri	20	20%	75		V
20	Riska Febri Jelita	20	20%	75		V
21	Sabila Putri	30	30%	75		V
22	Siska Febriani	100	100%	75	V	
23	Viona Oktavia	20	20%	75		V
Jumlah		1385	1385		11	12
Rata-rata		60,21	60,21		47,83	52,17

Berdasarkan pengamatan , wawancara , tes dan pencatatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana baik. Dengan demikian upaya dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat menentukan langkah - langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II .

Sama dengan pertemuan I proses pembelajaran diamati oleh obsever, yaitu peneliti sebagai obsever utama dan dibantu guru kelas IV B sebagai pengamat.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Belajar Siklus I pertemuan 2

NO	Nama siswa	Hasil tes Akhir	% ketuntasan Perorangan	KKM	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	T. Tuntas
1	Abdul Wahab	80	80%	75	V	
2	Adelia Safara	80	80%	75	V	
3	Afriansah	20	20%	75		V
4	Alvin M.Fauzan	100	100%	75	V	
5	Andika Pratama	20	20%	75		V
6	Asriza	80	80%	75	V	
7	Bayu	80	80%	75	V	
8	Defri Adittia	80	80%	75	V	
9	Difa Hayatul. H	80	80%	75	V	
10	Elsa Zulmaini	100	100%	75	V	
11	Faizah Alwafa	40	40%	75		V
12	Fandi Saputra	60	60%	75		V
13	Irham alfatih	20	20%	75		V
14	Meisya Reza .A	20	20%	75		V
15	Nadia turahmi	100	100%	75	V	
16	Rafi Musauwirul H	20	20%	75		V
17	Rahel Maulana	40	40%	75		V
18	Rahmi Ana Anggrai	60	60%	75		V
19	Rahmi Yulia Putri	40	40%	75		V
20	Riska Febri Jelita	20	20%	75		V
21	Sabila Putri	40	40%	75		V
22	Siska Febriani	20	10%	75		V
23	Viona Oktavia	20	20%	75		V
Jumlah		1240	1240		9	14
Rata-rata		53,91	53,91		39,13	60,86

Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes dan pencatatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus II belum terlaksana baik. Dengan demikian upaya dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat menentukan langkah - langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh obsever,yaitu guru kelas IV B sebagai pengamat, bertugas mendokumentasikan semua langkah - langkah pembelajaran, pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Hasil belajar siklus II pertemuan I .Tabel 3

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II pertemuan 1

NO	Nama siswa	Hasil tes Akhir	% ketuntasan Perorangan	KKM	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	T. Tuntas
1	Abdul Wahab	80	80%	75	V	
2	Adelia Safara	80	80%	75	V	
3	Afriansah	80	80%	75	V	
4	Alvin M.Fauzan	100	100%	75	V	
5	Andika Pratama	80	80%	75	V	
6	Asriza	100	100%	75	V	
7	Bayu	80	80%	75	V	
8	Defri Adittia	80	80%	75	V	
9	Difa Hayatul. H	00	100%	75	V	
10	Elsa Zulmaini	100	100%	75	V	
11	Faizah Alwafa	100	100%	75	V	
12	Fandi Saputra	80	80%	75	V	
13	Irham alfatih	80	80%	75	V	
14	Meisya Reza .A	80	80%	75	V	
15	Nadia turahmi	100	100%	75	V	
16	Rafi Musauwirul H	80	80%	75	V	
17	Rahel Maulana	80	80%	75	V	
18	Rahmi Ana A	80	80%	75	V	
19	Rahmi Yulia Putri	80	80%	75	V	
20	Riska Febri Jelita	80	80%	75	V	
21	Sabila Putri	100	100%	75	V	
22	Siska Febriani	60	60%	75		V
23	Viona Oktavia	60	60%	75		V
Jumlah		1940	1940		21	2
Rata-rata		84,34	84,34		91,30	8,70

Dari analisis data dan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jadi dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya agar hasil tes lebih meningkat lagi.

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh obsever,yaitu guru kelas IV B sebagai pengamat, bertugas mendokumentasikan semua langkah - langkah pembelajaran, pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Hasil belajar siklus II pertemuan 2 .Tabel 4

Tabel 4. Nilai Ketuntasan Siswa Siklus II pertemuan 2

NO	Nama siswa	Hasil tes Akhir	% ketuntasan Perorangan	KKM	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	T. Tuntas
1	Abdul Wahab	80	80%	75	V	
2	Adelia Safara	100	100%	75	V	
3	Afriansah	80	80%	75	V	
4	Alvin M.Fauzan	100	100%	75	V	
5	Andika Pratama	80	80%	75	V	
6	Asriza	100	100%	75	V	
7	Bayu	80	80%	75	V	
8	Defri Adittia	100	100%	75	V	
9	Difa Hayatul. H	100	100%	75	V	
10	Elsa Zulmaini	100	100%	75	V	
11	Faizah Alwafa	100	100%	75	V	
12	Fandi Saputra	80	80%	75	V	
13	Irham alfatih	80	80%	75	V	
14	Meisya Reza .A	100	100%	75	V	
15	Nadia turahmi	100	100%	75	V	
16	Rafi Musauwirul	80	80%	75	V	
17	Rahel Maulana	100	100%	75	V	
18	Rahmi Ana A	100	100%	75	V	
19	Rahmi Yulia P	80	80%	75	V	
20	Riska Febri J	80	80%	75	V	
21	Sabila Putri	100	100%	75	V	
22	Siska Febriani	60	60%	75		V
23	Viona Oktavia	60	60%	75		V
Jumlah		2040	2040		21	2
Rata-rata		88,69	88,69		91,30	8,70

Dari analisis data dan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jadi dari analisis data dan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jadi tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengembangan materi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

Dilihat dari tes akhir siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV. adalah 60,21. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir tes siklus II adalah 88,69. nilai rata-rata yang diperoleh pada tes setiap siklus dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (Part II). online (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>) diakses 31 Mei 2011)
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- Zahara Djafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang : FIP UNP